

Upaya Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah Guru (Studi Kasus di Lingkungan MTs YAPI Pakem)

Abdullah Ahmad Dzikrullah¹, Achmad Fauzan², Novendri Isra Asriny³

^{1,2,3}Universitas Islam Indonesia

¹adzikrullah@uii.ac.id

Received: 16 Agustus 2018; Revised: 14 Februari 2020; Accepted: 10 Maret 2020

Abstract

There has been a lot of local and national reporting on the issue of withdrawal of teacher certification for a while if, for five years, the person concerned did not make scientific work. This shows the teacher's interest to research and arrange scientific works is still lacking. Among the causes is that most teachers lack motivation or lack an understanding of research data analysis, especially related to Classroom Action Research (CAR). In this community service, MTs Yapi Pakem teacher will be given a briefing about some basic concepts of research along with the analysis of appropriate data to solve a problem. It is expected that with sufficient understanding of the proper data analysis, teachers will be more skilled in solving problems so that teachers will be more motivated in writing quality scientific work. From the results of the implementation of devotion that has been carried out for approximately 4 (four) months the series of activities in the form of: training on the basic concepts of research by bringing experts in their fields and providing simple data analysis workshops to calculate quantitative data, and mentoring teachers to conduct CAR. From the results of the implementation it was concluded that teachers' interest in makes CAR still lacking because the institution does not require every teacher to make CAR as a learning revolution so that motivation and time to think about CAR are very low, this is evidenced by the results of the distribution of questionnaires filled out by teachers. The results of the analysis of the questionnaire indicate that there are real problems with teacher motivation and low interest in teachers to conduct research, so the targets that should be achieved have not been met.

Keywords: *scientific work; data analysis workshop; classroom action research.*

Abstrak

Sudah banyak pemberitaan lokal maupun nasional terkait isu penarikan sertifikasi guru untuk sementara waktu apabila selama lima tahun yang bersangkutan tidak membuat karya ilmiah. Hal ini menunjukkan minat guru untuk meneliti dan menyusun karya ilmiah masih kurang. Di antara penyebabnya adalah sebagian besar guru kurang motivasi maupun kurang pemahaman tentang analisis data penelitian khususnya terkait Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada pengabdian masyarakat ini, guru MTs Yapi Pakem akan diberikan pembekalan beberapa materi mengenai konsep dasar penelitian beserta analisis data yang tepat untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Diharapkan dengan pemahaman yang cukup mengenai analisis data yang tepat, para guru lebih terampil dalam menyelesaikan permasalahan sehingga menjadi lebih termotivasi dalam penulisan karya ilmiah berkualitas. Dari hasil pelaksanaan pengabdian yang sudah dilakukan kurang lebih empat bulan dengan rangkaian kegiatan berupa: pelatihan mengenai konsep dasar

penelitian dengan mendatangkan pakar di bidangnya dan pemberian *workshop* analisis data sederhana untuk menghitung data kuantitatif, dan pendampingan guru untuk melakukan PTK. Dari hasil pelaksanaan diperoleh kesimpulan bahwa minat guru dalam membuat PTK masih kurang dikarenakan dari pihak institusi tidak mewajibkan setiap guru membuat PTK sebagai revolusi pembelajaran sehingga motivasi dan waktu untuk memikirkan PTK sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner yang diisi oleh para guru. Hasil analisis dari kuesioner tersebut mengindikasikan permasalahan real ada pada motivasi guru dan minat guru yang rendah untuk melakukan penelitian sehingga target yang harusnya dicapai belum terpenuhi.

Kata Kunci: karya ilmiah; *workshop* analisis data; PTK.

A. PENDAHULUAN

Salah Satu peningkatan calon penerus bangsa adalah menguatkan pendidikannya. Terdapat beragam metode untuk meningkatkan pendidik (salah satunya adalah guru), di antaranya adalah peningkatan kualitas karya tulis yang dihasilkan. Peningkatan kualitas membutuhkan waktu yang tidak singkat dan perlu adanya keberlanjutan dalam proses peningkatan tersebut, di antaranya *workshop* dan pembimbingan. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan inisiasi pengabdian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) YAPI Pakem.

MTs YAPI merupakan salah satu sekolah formal di dusun Labasan, kelurahan Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Meskipun MTs YAPI Pakem memiliki akreditasi yang baik, sekolah tersebut masih minim terkait publikasi ilmiah baik penelitian guru maupun karya ilmiah siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, hampir semua guru mengalami kendala dalam mendesain penelitian, penulisan, maupun penentuan analisis statistika yang tepat khususnya dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

PTK itu sendiri adalah bentuk penelitian yang di dalamnya bersifat reflektif yang dirancang melalui tindakan-tindakan tertentu guna memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas dengan lebih profesional (Suyanto, 1997). Karakteristik PTK paling khas adalah adanya

perlakuan tertentu dalam memperbaiki proses belajar mengajar di kelas (Mahmud & Priatna, 2008)

Dalam praktiknya sendiri, PTK sudah banyak digunakan di antaranya: peningkatan kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran bahasa inggris (Afrizal, 2015), pengembangan PTK dalam peningkatan pembelajaran di Sekolah (Kunlasomboona, Wongwanich, & Suwanmonkha, 2015).

Kemudian dilanjutkan wawancara langsung dengan pihak Sekolah program pendampingan karya ilmiah dirasa tepat karena sejauh ini belum ada pendampingan penulisan bagi para guru khususnya terkait analisis statistika dalam PTK. Selain itu, minat para guru dalam melakukan penelitian masih minim dan sedikit inovasi dalam pembelajaran. Guru merasa tidak perlu melakukan penelitian terkait pembelajaran karena kurang memperhatikan respon siswa dalam menerima informasi dari guru dan kurangnya pemahaman terkait manfaat PTK dalam inovasi pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan hal tersebut, dilakukan pengabdian berbentuk pendampingan intensif PTK dan implementasi olah data statistik dalam karya ilmiah guru. Adapun target luaran yang dihasilkan di antaranya adalah meningkatnya pengetahuan guru di MTs YAPI Pakem minimal dalam memahami PTK serta penerapan ilmu statistika dalam olah data penelitian ke depannya. Selain itu berbekal pengetahuan diharapkan dapat

Upaya Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah Guru (Studi Kasus di Lingkungan MTs YAPI Pakem)

Abdullah Ahmad Dzikrullah, Achmad Fauzan, Novendri Isra Asriny

meningkatkan motivasi guru dalam hal berkarya khususnya penulisan karya ilmiah.

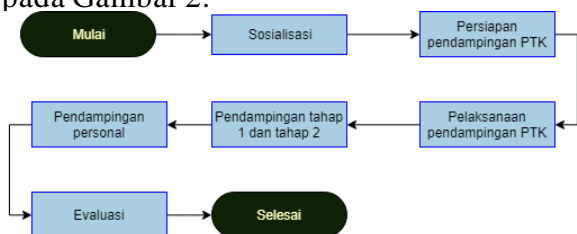
B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan bertempat di ruang kelas MTs YAPI Pakem, Sleman dan dimulai setelah jam pelajaran usai. Pengabdian ini dilakukan dalam kurun waktu 4 (empat) bulan. Dalam hal ini, latar belakang peserta semuanya adalah guru mata pelajaran di MTs YAPI Pakem dengan banyaknya peserta berkisar 15-20 peserta. Dokumentasi pelaksanaan pengabdian, disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan

Metode kegiatan yang dilakukan berupa kombinasi dari *training*/pelatihan dengan pendampingan. Pelatihan meliputi *Workshop* terkait “apa” dan “bagaimana” penerapan PTK serta analisis data di saat nantinya memperoleh data hasil pelaksanaan PTK. Kemudian pendampingan dapat diartikan setiap peserta secara personal didampingi dalam menulis artikel ilmiah beserta analisis data yang relevan sesuai kasus yang dihadapi setiap peserta. Rangkaian kegiatan pengabdian disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Rangkaian Kegiatan Pengabdian

Perincian dari kegiatan pada Gambar 2 dijelaskan sebagai berikut. Pertama berupa kegiatan sosialisasi. Sosialisasi dilaksanakan di lingkungan sekolah yang bertepatan dengan kegiatan rapat rutin guru.

Kedua, persiapan pendampingan. Persiapan Pendampingan. Kegiatan ini meliputi pendampingan PTK yang dilakukan

2 kali melalui koordinasi dengan pihak Kepala Sekolah MTs YaPI dan beberapa guru. Kegiatan pertama lebih difokuskan kepada pemberian materi tentang pentingnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sementara kegiatan kedua lebih dititikberatkan kepada proses pengolahan data hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.

Ketiga adalah pelaksanaan pendampingan tahap 1 (satu). Kegiatan ini meliputi pemberian materi terkait pentingnya PTK bagi guru dalam menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

Keempat berupa kegiatan pendampingan tahap 2 (dua). Kegiatan ini berupa pemberian materi terkait proses pengolahan data hasil PTK baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif bagi guru, teknik pengambilan sampel data PTK, teknik analisis data PTK yang sering digunakan berupa analisis statistik deskriptif dan inferensi (uji data berpasangan) menggunakan *software* komputer (MS. Excel dan SPSS).

Kelima, pendampingan personal. Pada tahap ini lebih mengedepankan kendala yang dihadapi dalam menyusun laporan PTK maupun penyusunan jurnal PTK.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam pengabdian masyarakat ini lebih dititikberatkan pada seberapa besar minat guru dalam mengikuti rangkaian kegiatan pendampingan, motivasi dalam membuat PTK, dan kendala yang dihadapi selama membuat PTK. Tingkat ketertarikan guru dalam mengikuti kegiatan ini tergambar dari kuesioner diadarkan bertahap saat awal hingga akhir kegiatan. Dari hasil kuesioner diperoleh hasil bahwa PTK merupakan instrumen penting bagi guru dalam proses pembelajaran. Akan tetapi tidak semua guru mengimplementasikan PTK dikarenakan berbagai sebab, di antaranya adalah kurangnya pemahaman alur penelitian, kesulitan dalam penyusunan, dan kurang adanya motivasi untuk membuat

PTK. Guru cenderung masih menggunakan metode pembelajaran yang dirasa baik bagi dirinya, tanpa melihat kesulitan belajar siswa.

Dari 12 (dua belas) pertanyaan kuesioner yang diberikan, terdapat 4 (empat) poin pertanyaan yang memiliki hasil berimbang. Keempat pertanyaan itu meliputi: pertama, ketidakpahaman terkait alur PTK (poin 6), kedua, kesulitan dalam penyusunan artikel PTK (poin 10), ketiga, keterbatasan waktu pembuatan PTK (poin 11), keempat, motivasi dalam pembuatan PTK (poin 12).

Karena tidak ada jumlah mayoritas dari poin pertanyaan tersebut, maka akan dianalisis statistika lebih mendalam guna memperoleh kesimpulan yang lebih akurat. Analisis yang digunakan adalah perhitungan skala Guttman dan Analisis Data Kategorik dengan bahasa pemrograman R. Digunakan bahasa pemrograman R dikarenakan bersifat *General Public License* (GNU) sehingga tidak diperlukan lisensi di samping berbagai kelebihan lainnya, di antaranya *portability*, *multiplatforms*, dan *programmable* (Rosadi, 2016).

Uji Skala Guttman

Analisis ini cocok digunakan untuk meyakinkan peneliti terkait kesatuan dimensi dari sifat-sifat objek yang diteliti yang sering disebut atribut universal (*universe attribute*). Selain itu, dengan menggunakan skala Guttman satu respon dapat digunakan untuk memprediksi respon pada item yang lain sehingga skala Guttman bersifat *deterministic* (Gothwal, Pesudovs, & Lamoureux, 2009).

Skala Guttman kerap disebut dengan metode Scalogram (scale analysis). Dalam analisis penelitian ini analisis Skalogram digunakan untuk mengetahui respon sikap dari para guru MTs YAPI Pakem dalam menyikapi seberapa penting PTK dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Dalam analisis skalogram, ada 2 koefisien yang akan diukur. Pertama,

koefisien reproduibilitas yaitu koefisien untuk mengukur derajat ketepatan alat ukur (daftar pertanyaan) yang dihitung dengan menggunakan persamaan 1 (Abdi, 2010).

$$K_r = 1 - \frac{e}{N} \quad (1)$$

Keterangan :

N = total kemungkinan jawaban, yaitu jumlah pertanyaan dikali dengan jumlah responden,

e = jumlah *error* (tidak mengisi jawaban),

Kr = Koefisien reproduibilitas.

Kedua, koefisien skalabilitas dengan menggunakan persamaan 2

$$K_s = 1 - \frac{e}{p} \quad (2)$$

Keterangan :

p = jumlah kesalahan yang diharapkan,

e = jumlah *error*,

Ks = Koefisien skalabilitas.

Dari analisis skalogram di atas, jika masing-masing nilai koefisien memiliki besaran lebih dari 0,6 dapat dikatakan baik digunakan dan kuesioner yang diberikan dapat dimengerti oleh responden.

Berdasarkan kuesioner yang sudah diberikan dan dihitung jumlah frekuensinya, kemudian disusun ke dalam tabel Guttman. Tabel Guttman ini berfungsi untuk merekap keseluruhan pilihan jawaban dari responden. Tabel ini terdiri dari 16 baris yang menunjukkan total dari responden (16 orang) dan terdiri dari 12 kolom yang berisi banyaknya butir pertanyaan (12 pertanyaan). Sehingga nanti tabel akan terbentuk sebanyak 192 isian (sel). Setiap sel berisi nilai 0 dan 1, yang nantinya disesuaikan dengan respon dari pengisi kuesioner berdasarkan sikap. Nilai 0 menandakan jawaban responden tidak sesuai dengan prediksi peneliti, sementara nilai 1 menandakan peserta menjawab sesuai dengan prediksi peneliti. Hasil dari pengisian kuesioner disajikan pada Tabel 1.

Upaya Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah Guru (Studi Kasus di Lingkungan MTs YAPI Pakem)

Abdullah Ahmad Dzikrullah, Achmad Fauzan, Novendri Isra Asriny

Tabel 1. Tabel Guttman (Hasil dari Pengisian Kuesioner)

Responden	Pertanyaan											
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12
ID_1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
ID_2	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
ID_3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
ID_4	1	1	1	1	1	1	1	0	0		1	1
ID_5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
ID_6	1	1	1	1	1	1			0	0	1	1
ID_7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
ID_8	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
ID_9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
ID_10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
ID_11	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1
ID_12	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
ID_13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
ID_14	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0
ID_15	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	0
ID_16	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
TotalCek	16	16	16	15	16	15	15	15	16	15	16	16
TotalError	0	0	0	0	0	0	3	4	8	5	3	2

Dari Tabel 1, diperoleh beberapa sel yang kosong. Sel yang kosong tersebut dikarenakan tidak menjawab atau menjawab keduanya (menjawab YA dan TIDAK). Total *error* menunjukkan banyaknya responden memberikan jawab yang tidak sesuai dengan harapan peneliti. Total *error* yang diperoleh secara keseluruhan berjumlah 25. Langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien reproduibilitas (K_r) dan koefisien skalabilitas (K_s).

$$K_r = 1 - \frac{e}{N} = 1 - \frac{25}{192} = 0,869$$

$$K_s = 1 - \frac{e}{p} = 1 - \frac{25}{0,5 \cdot (192 - 12)} = 0,722$$

Nilai p disini adalah nilai harapan dari jumlah kesalahan yang bisa ditolerir saat kuesioner diberikan. Perhitungannya adalah peluang menjawab benar atau salah (0,5) dikalikan dengan selisih total jawaban dengan jumlah pertanyaan (12 pertanyaan).

Nilai koefisien reproduibilitas (K_r) bernilai 0.869 atau mendekati 0,9 sehingga bisa dikatakan derajat ketepatan alat ukur sudah cukup baik. Sedangkan dari nilai koefisien skalabilitas (K_s) diperoleh nilai yang lebih dari 0,6 yang menunjukkan bahwa penentuan skala yang diujikan sudah sangat baik dan layak untuk digunakan. Dari

scalogram yang terbentuk, peneliti mengelompokkan responden ke dalam dua karakteristik yang masing-masing mewakili kelompok yang berminat untuk mempelajari PTK dan kelompok yang kurang tertarik mempelajari PTK. Dari hasil *scalogram*, akan diteliti lebih lanjut 4 komponen pertanyaan yang mayoritas mewakili karakteristik kelompok antara lain: ketidakpahaman terkait alur PTK (poin 6), kesulitan dalam penyusunan artikel PTK (poin 10), keterbatasan waktu pembuatan PTK (poin 11), motivasi dalam pembuatan PTK (poin 12).

Analisis Tabulasi Silang (*Crosstab*)

Tabulasi silang yang sering disebut juga tabel kontingensi merupakan salah satu metode analisis yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang dicurigai memiliki keterkaitan satu sama lain. Dapat juga dikatakan bahwa analisis ini digunakan untuk mengalkulasikan banyaknya kasus yang merupakan kombinasi dari nilai yang berbeda dan menghitung nilai statistik beserta uji yang digunakan (Indratno & Irwinsyah, 1998).

Prinsip dari penyusunan tabel kontingensi yaitu penggunaan uji statistik Chi Kuadrat guna mengetahui seberapa besar korelasi antar variabel sehingga dapat

diketahui proporsi dari kedua variabel tersebut dikarenakan adanya asosiasi. Peneliti biasanya menggunakan distribusi frekuensi pada setiap sel sebagai dasar untuk pengambilan kesimpulan ada tidaknya hubungan antar variabel sehingga dapat dengan mudah dilihat keeratan hubungannya.

Sebagai contoh dari n sampel dikelompokkan berdasarkan dua atribut dalam tabel $i \times j$, merupakan kategori untuk variabel X dan j merupakan kategori untuk variabel Y . kotak/sel pada tabel mewakili kemungkinan ij muncul. Adapun bentuk sederhana dari tabel kontingensi 2×2 adalah pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabel Kontingensi 2×2

	Variabel Y		Total	
	1	2		
Variabel X	1	n_{11}	n_{12}	$n_{1.}$
	2	n_{21}	n_{22}	$n_{2.}$
Total		$n_{.1}$	$n_{.2}$	N

Dari data kuesioner yang telah dihitung, peneliti ingin mengetahui apakah ada keterkaitan antara poin pertanyaan 6 dengan poin pertanyaan 10 serta poin pertanyaan 11 dengan poin pertanyaan 12 dengan masing-masing jawaban YA/TIDAK memiliki frekuensi berimbang seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Atas dasar inilah peneliti membuat dua tabel kontingensi untuk 2 pasang pertanyaan.

Pertama, Poin pertanyaan 6 yaitu ketidakpahaman terkait alur PTK dan poin pertanyaan 10 yaitu kesulitan dalam penyusunan artikel PTK. Kemudian, poin pertanyaan 6 disimbolkan dengan Variabel A dan poin pertanyaan 10 disimbolkan dengan Variabel B. Diperoleh tabel kontingensi seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Tabel Kontingensi Poin 6 dan 10

	Variabel B		Total	
	Ya	Tidak		
Variabel A	Ya	5	3	8
	Tidak	5	3	8
Total		11	5	16

Dikarenakan jumlah responden hanya 16 orang, maka dibuat ke bentuk tabel persentase, disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tabel Kontingensi Poin 6 dan 10 (dalam Bentuk Persentase)

	Variabel B		Total	
	Ya	Tidak		
Variabel A	Ya	31.25	18.75	50
	Tidak	31.25	18.75	50
total		62.50	37.50	100

Dari Tabel 4, dilakukan analisis kontingensi menggunakan bahasa pemrograman R.

```
> library(MASS)
> tabel.1 <-
matrix(c(31.25,18.75,31.25,18.75),2,2,byrow=T
RUE)
> rownames(tabel.1) <- c('krp paham','paham')
> colnames(tabel.1) <- c('sulit','mudah')
> tabel.1
      sulit mudah
krp paham 31.25 18.75
paham 31.25 18.75
> uji.chi <- chisq.test(tabel.1)
> uji.chi
```

```
Pearson's Chi-squared test with Yates'
continuity correction
data: tabel.1
X-squared = 1.2829, df = 1, p-value = 1
```

Uji Hipotesis

H_0 : Tidak ada keterkaitan antara ketidakpahaman alur penelitian PTK dengan kesulitan penyusunan artikel penelitian.

H_1 : Ada keterkaitan antara ketidakpahaman alur penelitian PTK dengan kesulitan penyusunan artikel penelitian.

Tingkat signifikansi: α (sebesar 5%). Statistik Uji : $X\text{-squared} = 1.2829$, $df = 1$, $p\text{-value} = 1$. Daerah Kritik: H_0 ditolak jika nilai $p\text{-value} < \alpha$. Kesimpulannya adalah H_0 tidak ditolak yang menyatakan tidak terdapat keterkaitan antara variabel ketidakpahaman alur penelitian PTK dengan kesulitan dalam penyusunan artikel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan dalam menyusun artikel bukan dipengaruhi oleh pemahaman dalam menyusun alur PTK.

Kedua, dengan cara serupa poin pertanyaan 11 yaitu keterbatasan waktu pembuatan PTK disimbolkan dengan Variabel X dan poin pertanyaan 12 yaitu

Upaya Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah Guru (Studi Kasus di Lingkungan MTs YAPI Pakem)

Abdullah Ahmad Dzikrullah, Achmad Fauzan, Novendri Isra Asriny

motivasi dalam pembuatan PTK disimbolkan dengan Variabel Y. Diperoleh Tabel 5.

Tabel 5. Tabel Kontingensi Poin 11 dan 12

		Variabel Y		Total
		Ya	Tidak	
Variabel X	Ya	8	1	9
	Tidak	2	5	7
Total		10	6	16

Dalam persentase, disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Tabel Kontingensi Poin 11 dan 12 (dalam Bentuk Persentase)

		Variabel Y		total
		Ya	Tidak	
Variabel X	Ya	50	6.25	56.25
	Tidak	12.5	31.25	43.75
Total		62.5	37.5	100

Analisis tabel kontingensi untuk Tabel 6

```
> tabel.2 <-  
matrix(c(50, 6.25, 12.5, 31.25), 2, 2, byrow=T  
RUE)  
> rownames(tabel.2) <-  
c('timeless', 'moretime')  
> colnames(tabel.2) <-  
c('motivasiless', 'moremotivated')  
> tabel.2  
  
lowmotivated moremotivated  
timeless 50.0 6.25  
moretime 12.5 31.25  
  
> uji.chi2 <- chisq.test(tabel.2)  
> uji.chi2
```

```
Pearson's Chi-squared test with Yates'  
continuity correction  
data: tabel.2  
X-squared = 35.671, df = 1, p-value =  
2.336e-09
```

Uji Hipotesis

H_0 : Tidak ada keterkaitan antara minimnya waktu untuk membuat PTK dengan kurangnya motivasi dalam membuat PTK.

H_1 : Ada keterkaitan antara minimnya waktu untuk membuat PTK dengan kurangnya motivasi dalam membuat PTK

Tingkat signifikansi α : 5%. Statistik Uji : $X\text{-squared} = 35.671$, $df = 1$, $p\text{-value} = 2.336e-09$. Daerah Kritik: H_0 ditolak jika nilai $p\text{-value} < \alpha$.

Hasil *output* yang diperoleh dari uji *Chi Square*, Dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak yang menyatakan terdapat keterkaitan antara minimnya waktu untuk membuat PTK dengan kurangnya motivasi dalam membuat PTK. Dengan kata lain, tidak adanya waktu dalam memikirkan PTK disebabkan oleh kurangnya motivasi dalam membuat PTK.

D. PENUTUP

Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masih jarang digunakan di lingkungan MTs YaPI untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikarenakan tidak sebagai kebutuhan. Dari identifikasi yang dilakukan dengan memberikan angket kuesioner, diperoleh hasil bahwa penyebab dari kurangnya minat membuat PTK bukan dari ketidakpahaman terkait alur dan metode analisis yang digunakan, melainkan kurangnya motivasi dari rekan sesama guru. Dari pihak kepala sekolah atau Yayasan tidak ada kewajiban dalam pengembangan metode belajar siswa melalui PTK.

Saran

Perlu adanya tindak lanjut berupa pengawalan yang lebih intensif dengan diskusi yang terjadwal dan saling memiliki komitmen antar guru dan pihak kepala sekolah. Kemudian, dilakukan praktik langsung mendesain PTK dan diaplikasikan langsung di kelas saat kegiatan belajar mengajar sedang berjalan sehingga ada respon dari siswa.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diberikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Indonesia (DPPM UII) atas dukungannya, sehingga program ini dapat terselenggaranya melalui program Hibah Pengabdian Masyarakat pada Tahun 2018.

E. DAFTAR PUSTAKA

Abdi, H. (2010). *Guttman Scaling. Encyclopedia of Research Design.*

- Afrizal, M. (2015). A Classroom Action Research: Improving Speaking Skills Through Information GAP Activities. *English Education Journal*, 342-355.
- Gothwal, V., Pesudovs, K., & Lamoureux, E. (2009). Guttman Scale Analysis of the Distance Vision Scale. *Investigative Ophthalmology & Visual Science*, 4496-4501.
- Indratno, I., & Irwinsyah, R. (1998). Aplikasi Analisis Tabulasi Silang (Crosstab) dalam Perencanaan Wilayah dan Kota. *Journal of Regional and City Planning*, 48-59.
- Kunlasomboona, N., Wongwanich, S., & Suwanmonkha, S. (2015). Research and development of classroom action research process to enhance school learning. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 1315-1324.
- Mahmud, & Priatna, T. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Bandung: Tsabita (Kelompok Sahifa).
- Rosadi, D. (2016). *Analisis Statistika dengan R*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suyanto. (1997). *Pendoman Pelaksanaan Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.